

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU LANSIA DALAM PENGENDALIAN HIPERTENSI DI WILAYAH PUSKESMAS MEURAXA KOTA BANDA ACEH

Dira Desti Yani<sup>1</sup>, Yuni Rahmayanti<sup>2\*</sup>, Zuheri<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh

\*)Email Korespondensi: Yuniry\_fk@abulyatama.ac.id

**Abstract : The Relationship Between Family Support and Elderly Behavior in Controlling Hypertension in The Meuraxa Health Center Area Banda Aceh City.** Family support is a form of acceptance and attention given by the family to individuals in need, both in the form of attitudes and actions by the family. Especially regarding family support for elderly health in controlling hypertension that deserves attention. Forms of family support that will be provided include: assessment support, instrumental support, informational support, and emotional support. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and elderly behavior in controlling hypertension in the Meuraxa Health Center area, Banda Aceh City. This type of research is an analytical descriptive study with a cross sectional approach using purposive sampling technique. The results of the study were obtained through filling out questionnaires to 85 elderly respondents who had hypertension in the Meuraxa Health Center area of Banda Aceh City. The 85 respondents obtained most of the elderly had good family support as many as 80 respondents (94.1%). Then, most of the elderly have good behavior as many as 82 respondents (96.5%). The Chi-Square test results, with a significance level set at 0.05, reveal a p-value of 0.007, which is below 0.05. This indicates that H1 is accepted, reflecting a strong correlation. Therefore, there is a significant relationship between family support and elderly behavior in the management of hypertension within the Meuraxa Health Center area, Banda Aceh City.

**Keywords:** Family Support, Elderly Behavior, Hypertension Control.

**Abstrak : Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia dalam Pengendalian Hipertensi di Wilayah Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh.** Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk penerimaan dan perhatian yang diberikan keluarga terhadap individu yang membutuhkan, baik berupa sikap maupun tindakan oleh keluarga. Terutama mengenai dukungan keluarga terhadap kesehatan lanjut usia dalam pengendalian hipertensi yang patut untuk diperhatikan. Bentuk dukungan keluarga yang akan diberikan antara lain: dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dukungan keluarga dan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di wilayah Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, yang menerapkan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian didapatkan melalui pengisian kuesioner terhadap 85 responden lansia yang mengidap penyakit hipertensi di wilayah Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh. Didapatkan 85 responden sebagian besar lansia memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 80 responden (94,1 %). Kemudian, sebagian besar lansia memiliki perilaku baik sebanyak 82 responden (96,5%). Hasil uji *Chi-Square* dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan *p-value* sebesar 0,007, yang kurang dari 0,05. Ini berarti H1 diterima dengan adanya korelasi yang kuat, menunjukkan bahwa terdapat

hubungan antara dukungan keluarga dan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di wilayah Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh.

**Kata Kunci :** Dukungan Keluarga, Perilaku Lansia, Pengendalian Hipertensi.

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan faktor utama penyakit kardiovaskular dan menjadi penyebab terbesar dari morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Hipertensi adalah meningkatnya tekanan darah dengan tekanan sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan diastolik  $\geq 90$  mmHg. *Silent killer* merupakan sebutan untuk penyakit hipertensi dikarenakan sebagian besar tanpa gejala atau asimtomatik. Faktor risiko hipertensi terbagi menjadi dua, yaitu faktor risiko yang dapat dimodifikasi dan tidak dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi yaitu obesitas, gaya hidup, termasuk diet yang tidak sehat seperti diet tinggi garam. Sedangkan faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi yaitu jenis kelamin, usia dan riwayat keluarga dengan hipertensi (Amalia, 2020 ; Pradono, 2020).

Prevalensi hipertensi meningkat di negara-negara berkembang, mencapai 80%, karena pengendalian pengobatan hipertensi yang sulit, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan epidemi penyakit kardioserebrovaskular (CVD). Prevalensi tertinggi hipertensi terjadi di Afrika dengan angka 27%, sementara yang terendah di Amerika sebesar 18%. Hipertensi menyebabkan sekitar 8 juta kematian setiap tahun, dengan 1,5 juta di antaranya terjadi di Asia Tenggara. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia dengan populasi sekitar 260 juta adalah 34,1%, dengan kasus tertinggi di provinsi Sulawesi Utara sebesar 13,2%, dan yang terendah di provinsi Papua sebesar 4,4%. Prevalensi hipertensi pada kelompok usia 55-64 tahun adalah 55,2%, usia 65-74 tahun sebesar 63,25%, dan usia 75 tahun ke atas mencapai 69,5%. Di Aceh, prevalensi hipertensi adalah 26,45%, dengan angka prevalensi di kota Banda Aceh sebesar 23,32%.

Menurut Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh (2023), prevalensi hipertensi di Puskesmas Meuraxa adalah 8,45 (KEMENKES, 2021).

*World Health Organization* (WHO) membagi lansia ke dalam 4 kelompok yaitu: *Middle Age, Elderly, Young Old, Old dan Very Old*. Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 55-60 tahun keatas. Usia lanjut merupakan tahapan hidup yang akan dialami oleh setiap manusia. Sementara itu dengan bertambahnya usia, lansia akan mengalami gangguan fungsional dan penurunan imunitas secara perlahan. Dukungan keluarga berpengaruh terhadap pengendalian hipertensi pada lansia. Keluarga membantu lansia dengan memberikan perawatan hipertensi dan motivasi kepada para lansia agar mampu menghadapi masalah yang terjadi. *Family Support* dibutuhkan pasien hipertensi terutama lansia untuk mengontrol panyakit, apabila hipertensi yang tidak terkontrol dan tidak ditangani secara maksimal akan timbul kembali gejala sehingga penderita hipertensi berisiko mengalami komplikasi. Dukungan yang dapat diberikan seperti mengatur pola makan yang sehat, mengingatkan untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah rutin setiap waktu dan minum obat secara teratur (Kemenkes, 2019 ; Amalia, 2020).

Berdasarkan penelitian Nensy Lavenia, tentang hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di Puskesmas Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga pada lansia dengan kategori baik yaitu sebanyak 33 dari 49 responden (67,3%). Perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 25 dari 49 responden (51,0%) (Laveni, 2023).

**METODE**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel diambil menggunakan metode *non-probability sampling*, tepatnya *purposive sampling*. Populasi

penelitian terdiri dari 600 lansia yang menderita hipertensi dan berobat di Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh tahun 2023, dengan jumlah sampel sebanyak 85 orang yang ditentukan melalui rumus *Slovin*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dan data dianalisis menggunakan uji *chi-square*.

**HASIL**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia	55-60	41	48,2
	61-70	29	34,1
	71-80	15	17,6
<b>Total</b>		<b>85</b>	<b>100</b>

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	35	41,2
	Perempuan	50	58,8
<b>Total</b>		<b>85</b>	<b>100</b>

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden**

Pendidikan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	26	30,6
SD	1	1,2
SMP	6	7,1
SMA	40	47,1
Perguruan Tinggi	12	14,1
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga**

Dukungan Keluarga	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	80	94,1
Tidak baik	5	5,9
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi**

Perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
<b>Baik</b>	82	96,5
<b>Tidak baik</b>	3	3,5
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

**Tabel 6. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi**

Dukungan Keluarga	Perilaku Lansia		Total	P-value
	Tidak Baik	Baik		
Tidak baik	0	5	5	0,007
Baik	3	77	80	
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>82</b>	<b>85</b>	

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas usia lansia yang tinggi mengalami hipertensi dengan rentang usia 55-60 tahun dengan 41 responden (48,2%). Hal itu, dikarenakan pasien lansia dengan kelompok usia 55-60 yang terbanyak berobat di Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh saat peneliti melakukan penelitian. Jumlah penderita hipertensi pada kelompok usia 55-65 tahun meningkat dari 45,9% pada tahun 2013 menjadi 55,2% pada tahun 2018. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Feandi yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 60-74 tahun, sebanyak 68 responden (100%) (Wahyudi., 2023). Berdasarkan hasil penelitian jenis kelamin lansia data tertinggi pada jenis kelamin perempuan dengan jumlah 50 responden (58,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Feandi dkk tentang hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi dengan hasil yang didapatkan 45 responden lansia perempuan (66,2%). Hal ini menunjukkan bahwa tekanan darah perempuan khususnya sistolik akan meningkat lebih cepat sesuai dengan usia. Dikarenakan perempuan mengalami gejala menopause sehingga membuat hormon estrogen menurun dan terjadi penurunan kadar HDL yang memiliki peran dalam menjaga pembuluh darah. Penelitian ini juga sejalan dengan Yuliza Azhari dkk (2021), untuk laki-laki 18 orang (54,5%) dan perempuan dengan 24 orang (41,4%) (Ashar, 2021 ; Wahyudi, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian untuk pendidikan didapatkan hasil bahwa penderita hipertensi di wilayah Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh dengan lulusan tertinggi yaitu sma dengan 40 responden (47,1%). Dikarenakan pasien lansia yang berobat ke Puskesmas Meuraxa kota Banda Aceh saat peneliti melakukan penelitian mayoritas nya adalah pasien yang lulusan sma. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nensy (2023) dkk tentang hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi dengan hasil berpendidikan rendah (SD, SMP, SLTP) yaitu (83,7%). Menurut teori pendidikan dalam kategori menengah menyebabkan seseorang akan kesulitan dalam mendapatkan suatu informasi mengenai kesehatan dan manajemen kesehatan (Lavenia, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dukungan keluarga dalam kategori baik di wilayah Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh terdapat pada 80 responden (94,1%), sedangkan dukungan keluarga yang kurang baik terdapat pada 5 responden (5,9%). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Soesanto (2021) di Dea Kangkung Mranggen, Kabupaten Demak, yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga kepada lansia penderita hipertensi untuk melakukan upaya perawatan kesehatan selama pandemi COVID-19 sebagian besar berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 85 orang (88,55%). Sebaliknya, dukungan keluarga pada lansia sebagian besar berada dalam kategori kurang baik, dengan 33 dari 49 responden (67,3%). Penelitian

sebelumnya menunjukkan bahwa keluarga memberikan dukungan yang baik kepada lansia penderita hipertensi dengan berbagai bentuk dukungan, antara lain (Soesanto, 2025).

Dukungan penilaian adalah dukungan yang berkaitan dengan bantuan keluarga dalam memecahkan masalah dan sebagai alat capaian bagi anggota keluarga. Keluarga bertindak sebagai pembimbing, memberikan umpan balik, membimbing, dan menengahi pemecahan masalah serta menjadi sumber validasi identitas anggota keluarga, termasuk memberikan dukungan, penghargaan, dan perhatian. Dukungan emosional adalah dukungan yang bersifat emosional dan dapat menjaga keadaan emosi, afeksi, atau afektif. Dukungan emosional dari keluarga dapat mempengaruhi perasaan dan motivasi lansia

Dukungan instrumental merupakan dukungan yang bersifat nyata dalam bentuk materi yang bertujuan untuk meringankan beban individu, dengan keluarga yang memenuhinya. Dukungan ini meliputi penyediaan fasilitas, tenaga, keuangan, dan waktu yang diberikan keluarga kepada lansia untuk mempermudah mereka dalam mengendalikan hipertensi. Dukungan informasional adalah dukungan yang membantu lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif, mudah lupa, dan lambat dalam menerima stimulus, sehingga mereka membutuhkan informasi yang memadai dari keluarga untuk meningkatkan perawatan dan pengendalian hipertensi.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap lansia, termasuk dukungan penilaian, emosional, instrumental, dan informasional. Hal ini diperkuat oleh teori Yenni (2011) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku kesehatan menunjukkan bahwa keluarga adalah pengaruh utama baik pada status kesehatan maupun perilaku kesehatan anggota keluarga. Keluarga memegang peranan penting dalam

konsep sehat-sakit anggota keluarganya, menjadi sistem pendukung yang memberikan perawatan langsung terhadap anggota keluarga yang sakit. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nensy dkk. (2023) tentang dukungan keluarga dan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi, yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada lansia sebagian besar berada dalam kategori baik, sebanyak 33 dari 49 responden (67,3%). Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Indriani dkk., yang menunjukkan bahwa di Kota Gorontalo, dukungan keluarga dalam pengendalian hipertensi pasien lansia berada dalam kategori baik pada 18 responden (54,5%) dan kurang baik pada 12 responden (36,4%) (Indrian, 2020 ; 2021 ; Lavenia, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di wilayah Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh berada dalam kategori baik pada 82 responden (96,5%), sedangkan dalam kategori kurang baik terdapat 3 responden (3,5%). Perilaku pengendalian hipertensi memberikan manfaat dalam mengurangi dan mencegah hipertensi serta komplikasi yang mungkin terjadi akibat hipertensi. Perilaku lansia berkaitan dengan sikap individu dan kelompok usia tua. Pengendalian hipertensi pada lansia dapat diatur melalui pola makan, pola istirahat, pola aktivitas, dan pola pengobatan.

Pola makan adalah cara mengonsumsi makanan sehat dengan memperhatikan asupan serat, protein, dan vitamin. Pola istirahat sangat penting bagi lansia penderita hipertensi, karena gangguan tidur lebih sering terjadi seiring bertambahnya usia. Pola aktivitas melibatkan keseimbangan dalam melakukan aktivitas, yang tidak boleh kurang atau berlebihan. Kurangnya aktivitas dapat menyebabkan frekuensi denyut jantung yang lebih tinggi, sehingga otot jantung harus bekerja lebih keras. Pola pengobatan bertujuan untuk mencegah morbiditas dan mortalitas akibat

tekanan darah tinggi dengan menurunkan tekanan darah.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi dengan faktor pola makan, pola istirahat, pola aktivitas, dan pola pengobatan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nensy dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi sebagian besar berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 25 dari 49 responden (51,0%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Indriani dkk., yang melaporkan bahwa di Puskesmas, sebanyak 21 orang (63,6%) menunjukkan perilaku lansia yang baik dalam hal pola makan, istirahat, aktivitas, dan pengobatan, dibandingkan dengan 12 orang (36,4%) yang memiliki perilaku lansia yang kurang baik terkait hipertensi (Indrian, 2020 ; 2021 ; Lavenia, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan perilaku lansia yang baik terdapat pada 77 responden (90,6%), sedangkan dukungan keluarga dengan perilaku lansia yang kurang baik ada pada 3 responden (3,5%). Dukungan keluarga dengan perilaku baik ada pada 5 responden (5,9%), sementara dukungan keluarga dengan perilaku lansia yang kurang baik tidak ditemukan responden. Secara keseluruhan, dukungan keluarga yang baik terkait perilaku lansia tercatat pada 80 responden (94,1%), sedangkan dukungan keluarga dengan perilaku lansia yang kurang baik ditemukan pada 5 responden (5,9%). Berdasarkan analisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square*, didapatkan *P-value* = 0,007 dengan  $\alpha = 0,05$ , yang berarti  $H_1$  dapat diterima dengan korelasi yang kuat. Dengan demikian, terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di wilayah Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh.

Penelitian ini mengungkap bahwa lansia mendapatkan dukungan yang signifikan dari keluarga dan mampu mengelola pola hidup sehatnya sendiri. Hipertensi dapat menyebabkan komplikasi serius seperti gagal jantung dan stroke, yang berpotensi mengganggu aktivitas sehari-hari seperti berjalan dan merawat diri. Hal ini menunjukkan bahwa penderita hipertensi mungkin mengalami penurunan dalam kualitas hidup mereka. Selain itu, hipertensi dapat menimbulkan rasa cemas yang mempengaruhi kualitas hidup, yaitu cara seseorang memandang kehidupannya dalam konteks budaya dan nilai-nilai yang berkaitan dengan tujuan, harapan, dan standar hidup. Kualitas hidup yang baik mencakup kepuasan dan kebahagiaan. Untuk mempertahankan ketiga aspek tersebut, lansia perlu beradaptasi dengan baik.

Penelitian ini sesuai dengan studi Nensy Lavenia dkk. (2023), yang menemukan adanya hubungan positif signifikan antara dukungan keluarga dan tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi di Puskesmas Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, dengan *p-value*  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha$ ). Hasil ini juga sejalan dengan temuan Feandi dkk., di mana uji *chi-square* menghasilkan *p-value* 0,000 dan nilai OR 7,649, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di Gampong Pasir Putih. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Indriani yang menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di Kota Gorontalo, dengan *p-value*  $0,002 < 0,05$  (Indriani., 2020 ; Putera et al, 2022 ; Lavenia, 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di wilayah Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh,

diperoleh temuan untuk dukungan keluarga pada lansia dengan 80 responden (94,1%) mendapat dukungan baik. Perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi dengan 82 responden (96,5%) mendapat dukungan baik. Keterkaitan antara dukungan keluarga dan perilaku lansia dalam pengelolaan hipertensi di wilayah Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh berdasarkan hasil uji *chi-square*, menunjukkan *P-value* = 0,007 dengan  $\alpha$  = 0,05, yang berarti H1 diterima dengan nilai korelasi yang kuat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia VN, Sjarqiah U. Gambaran Karakteristik Hipertensi Pada Pasien Lansia di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura Tahun 2020. *Muhammadiyah Jurnal Geriatri*. 2023;3(2):62. doi:10.24853/mujg.3.2.62-68
- Ashari Y, Nuriyah, Maria I. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Prilaku Pengendalian Hipertensi di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. 2021;1(2):58-67.
- Fuchs, F. D., Fuchs, P., & Pires. (2018). *Essentials of hypertension*. Cham, Switzerland: Springer.
- Indriani S, Fitri AD, Septiani D, et al. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Lansia dengan Riwayat Hipertensi Mengenai Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Pengmaskesmas*. 2021;1(2):39-50.
- Indriani. Hubungan Perilaku Lansia dengan Dukungan Keluarga dalam Pengendalian Hipertensi di Kota Gorontalo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020;6(2):103-109.
- Kemenkes RI. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2019;1(1):2019.
- Lavenia N, Ina T, Setyoningrum U. *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia dalam Pengendalian Hipertensi*. 2023;1(1):1-9.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hemofilia*. Published online 2021:1-85.
- Nurmalasari, A. (2014). Bentuk Dukungan Keluarga Terhadap Sikap Lansia dalam Menjaga Kesehatan Mentalnya. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember*, 1-58.
- Pradono J, Kusumawardani N, Rachmalina R. *Hipertensi: Pembunuh Terselubung Di Indonesia*.; 2020.
- Putera, F., Andala, S., & Anggraini, N. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Assyifa: Jurnal Ilmu Kesehatan Lhokseumawe*, 7(1). Soesanto E, Semarang UM. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Stikes Cendekia Utama Kudus*. Published online 2025:170-179.
- Riskesdas 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB)*
- Setyawan, A, B. (2019). The Correlation Between Role and Family Support Toward The Blood Pressure on The Patient Hypertension in Tanjung Isuy Village Kutai Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 7 No. 1 Juni 2019*. Kutai : Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
- Soesanto, E. & Marzeli, R. (2020). Persepsi Lansia Hipertensi dan Perilaku kesehatannya. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), 244-251.
- Wahyudi K, Rohrohmana B, Kwando PS. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia dalam Pengendalian Hipertensi di Wilayah Puskesmas Fakfak Kota Kabupaten Fakfak. *Malahayati Nurs Jurnal*. 2023;5(12):4405-4415. doi:10.33024/mnj.v5i12.12514
- WHO.(2021).Hypertension.https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/hypertension

Yuniartika, W., & Muhammad, F.  
(2020). Family Support on the  
Activities of Elderly Hypertension  
Patients in Elderly Gymnastics  
Activities. *Jurnal Ners*, 14(3),  
354.  
[https://doi.org/10.20473/jn.v14i3  
.17213](https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.17213)